

**PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *HIV/AIDS* DI KELURAHAN MENTENG
JAKARTA PUSAT**

Santa Maria Pangaribuan¹, Nila Nabila Maulidanti², Lince Siringoringo³

^{1,2,3}Akper RS PGI Cikini, Jakarta Indonesia
santamaria@akperrscikini.ac.id

Abstrak

HIV/AIDS merupakan salah satu tantangan paling berat bagi kesehatan masyarakat terutama kalangan remaja yang lebih rentan terhadap risiko HIV/AIDS. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Jakarta Pusat. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampling konvinien dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang. Analisis data menggunakan uji univariat. Hasil penelitian menunjukkan 60 remaja (61.2%) remaja pernah mendengar tentang HIV/AIDS, 52 remaja (53.1%) memiliki pengetahuan baik dan 46 remaja (46.9%) memiliki pengetahuan buruk tentang penularan HIV/AIDS. Penelitian ini juga menunjukkan sebanyak 61 (62.2%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 37 remaja (37.8%) memiliki pengetahuan buruk tentang pencegahan HIV AIDS.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja, Hiv, Aids

LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk menunjukkan dan memandirikan masyarakat Indonesia dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin yang selaras adil dan merata. Salah satu yang dilakukan Bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut yakni upaya dalam bidang Kesehatan (Sumiati, 2010). Dalam rangka mengupayakan kesehatan, masyarakat melakukan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur, terintegrasi dan berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan

pemeliharaan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (Depkes, 2017).

Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunoan deficiency Virus (HIV)* yang menyerang sistem imun tubuh, sehingga mengakibatkan kekebalan tubuh menjadi lemah. Dampaknya adalah bakteri dan penyakit akan lebih mudah masuk ke dalam organ kerja tubuh. Oleh karena itu penyakit HIV/AIDS sekarang telah menjadi momok yang sangat menakutkan bagi suatu negara berkembang seperti Indonesia, karena sudah tidak hanya menjadi masalah kesehatan saja tetapi juga telah menjadi permasalahan politik dan ekonomi bangsa (Fauziah, 2017). Sampai saat ini

masyarakat melihat HIV adalah sebagai penyakit yang mengerikan, tidak dapat di sembuhkan dan mematikan (Sujatmoko, 2015).

Pada tahun 2013, sebanyak 1,5 juta orang meninggal karena *HIV/AIDS* di seluruh dunia. Di Asia pasifik diperkirakan sekitar 4,8 juta orang yang hidup dengan *HIV* baru cenderung menurun sekitar 6% kecuali untuk wilayah Indonesia yang mengalami kenaikan 48% (Najma, 2016). Di Indonesia pada tahun 2018 640.000 orang hidup dengan HIV. Insiden HIV per 1000 yang tidak terinfeksi - jumlah infeksi HIV baru di antara populasi yang tidak terinfeksi lebih dari satu tahun - di antara semua orang dari segala usia adalah 0,17. Prevalensi HIV - persentase orang yang hidup dengan HIV - di antara orang dewasa (15-49 tahun) adalah 0,4%, 46.000 orang baru terinfeksi HIV. 38.000 orang meninggal karena penyakit terkait AIDS. Jumlah kematian terkait AIDS telah meningkat 60% sejak 2010, dari 24.000 kematian menjadi 38.000 kematian. Namun, jumlah infeksi HIV baru telah menurun, dari 63.000 menjadi 46.000 pada periode yang sama. Orang dewasa berusia 15 tahun dan lebih yang hidup dengan HIV, hanya 17% yang menggunakan pengobatan, sementara 22% anak-anak berusia 0-14 tahun yang hidup dengan HIV menggunakan pengobatan. Data menunjukkan bahwa 15% wanita hamil yang hidup dengan HIV mengakses obat antiretroviral untuk mencegah penularan virus ke bayi mereka. Diagnosis bayi yang terpajan HIV yang dites HIV sebelum delapan minggu adalah 1% pada tahun 2018. Dari 620.000 orang dewasa yang hidup dengan HIV, 220.000 (35,48%) adalah perempuan. Infeksi HIV baru di kalangan wanita muda berusia 15-24 tahun

adalah lebih dari setengah di antara pria muda: 9600 infeksi baru di antara wanita muda, dibandingkan dengan 14.000 di antara pria muda (UNAIDS, 2020).

Data statistik di Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah total kasus *HIV* yaitu sebanyak 46.659 orang dan penderita *AIDS* yaitu sebanyak 10.190 orang. Pada tahun 2018 kasus AIDS yang dilaporkan menurun dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 10.488. Secara kumulatif, kasus AIDS sampai dengan tahun 2018 sebesar 114.065 kasus. Pemerintah Indonesia menghadapi beberapa masalah dalam menentukan penanggulangan upaya khususnya masalah yang berhubungan dengan *HIV/AIDS*. Penderita HIV positif pada laki-laki sebesar 63,6% dan pada perempuan sebesar 36,4%. Sedangkan penderita AIDS pada laki-laki sebesar 68,0% dan pada perempuan sebesar 31,9% (Kemenkes, 2018). *HIV/AIDS* di DKI Jakarta mencapai 7.193 orang. Penyebarannya cukup merata diseluruh kota. Sebagian besar terjadi pada usia produktif. Kategori terinfeksi virus *HIV* sebanyak 6.626 orang dan yang mengidap *AIDS* sebanyak 567 orang, sedangkan yang meninggal karena kasus ini sebanyak 1,08% (Kemenkes, 2018). Jumlah kasus *HIV/AIDS* yang terjadi di DKI Jakarta sebagian besar terjadi pada usia remaja usia 15-19 tahun dan setiap tahunnya terjadi peningkatan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah total kasus *HIV/AIDS* sebanyak 1.729 orang penderita (Kemenkes, 2017).

Pengetahuan remaja pada dasarnya didapatkan melalui pendengaran, penglihatan dan membaca buku-buku yang berisikan tentang remaja dan seksual akibat pengaruh lingkungan dan teman. Remaja

memiliki sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan sekitarnya. Disamping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan seksual tersebut dilakukan dengan sangat bervariasi (Kusmiran, 2012). Banyak remaja yang tidak sadar dan menganggap remeh masalah Kesehatan seksual, berawal dari pengalaman yang menyenangkan tapi akhirnya berakibat fatal dan menjerumuskan. Salah satu masalah yang paling banyak dialami oleh remaja adalah kurang pengetahuan tentang seksual pranikah yang dapat menimbulkan masalah seperti kehamilan yg tidak diinginkan, tidak aman dan terkena penyakit menular seksual seperti *HIV/AIDS* (Septiani & Wulandari, 2015). Salah satu bentuk penularan dari infeksi virus HIV adalah mayoritas berasal dari hubungan seksual tanpa pengaman (kondom) dengan penderita yang terkena HIV, yang dimana hubungan heteroseksual adalah modus utama infeksi HIV di dunia. Selama hubungan seksual, hanya kondom pria atau kondom wanita yang dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi HIV dan penyakit seksual lainnya serta kemungkinan hamil (Arwam Hermanus Markus Zeth, 2010). *Synovate Research* telah melakukan penelitian mengenai perilaku seksual remaja usia 15-24 tahun di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan pada bulan September 2004. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yg memiliki pengalaman melakukan seks di usia 16-18 tahun sebesar 44% dan di usia 13-15 tahun sebesar 16%. di samping itu, tempat favorit mereka melakukan hubungan seks adalah di rumah (40%), di tempat kos (26%), di hotel (26%), dan lain-lain (8%) (Arista, 2015).

Pencegahan *HIV/AIDS* dapat dilakukan dengan pemberian pengetahuan dasar tentang penyakit menular kepada kaum remaja. bentuk informasi yg kurang tepat mampu membawa remaja ke pergaulan bebas maupun hal lain yang dapat mengarah ke penularan penyakit menular. dengan begitu, supaya kaum remaja paham dan sadar betapa berbahayanya *HIV/AIDS*, dapat dibantu dengan memberikan pengetahuan dasar tentang *HIV/AIDS*, sehingga mereka akan memiliki sikap dan perilaku sehat untuk menghindari penyakit menular (Lestari, 2014). Kurangnya pengetahuan juga membuat remaja menjawab rasa ingin tahunya dengan melakukan secara sendiri tanpa menyadari akibat yg dapat timbul atas tindakannya (Nasronudin, 2011). Di Indonesia upaya sosialisasi melalui edukasi atau penyuluhan pengetahuan tentang *HIV/AIDS* dikalangan remaja belum memberikan dampak yang signifikan adanya peningkatan pengetahuan. Hal ini berkaitan dnegan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di Rokan Hulu didapatkan 76% remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang pencegahan *HIV/AIDS* (Wulandari, 2015). Apabila masalah yang dihadapi remaja tersebut tidak segera ditangani maka akan berdampak pada makin tingginya angka *HIV/AIDS* dan hilangnya masa produktif dari remaja, dan pada akhirnya akan berdampak pada hilangnya usia produktif di Indonesia. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku remaja tentang *HIV/AIDS*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 Juni – 30 Juni 2020 di wilayah Kelurahan Menteng RW 09 Jakarta Pusat. Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Menteng Jakarta Pusat populasi remaja di Wilayah RW 09 Kelurahan Menteng Jakarta Pusat terdapat 468 remaja. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi *G.Power* versi 3.1 dengan total perhitungan sampel adalah 98 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling konvenien. Kriteria inklusi dalam penelitian diantaranya (1) remaja yang berusia 10-19 tahun, (2) remaja yang bisa membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia, (3) remaja yang berpartisipasi secara sukarela. Responden yang tidak kooperatif dan memiliki masalah fisik yang berat tidak termasuk dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang dikembangkan oleh Riskesdas 2010. Kuesioner ini terdiri dari 17 item pertanyaan untuk mengukur skala pengetahuan. Setiap pertanyaan terdiri dari 3 respon jawaban pertanyaan 1 yang berarti “ya”, 2 yang berarti “tidak”, dan 8 yang berarti “tidak tahu”. Interpretasi dari kuesioner ini adalah jika hasil dibawah median berarti dikategorikan pengetahuan buruk dan jika hasil diatas

median berarti dikategorikan pengetahuan baik. Penelitian dilakukan dengan meminta izin melalui Puskesmas Kecamatan Menteng, dan selanjutnya peneliti akan bekerja sama dengan kader dan ketua karang taruna untuk mengetahui keluarga yang memiliki anak remaja sehingga peneliti melakukan pengumpulan data dengan *door to door* di Wilayah RW 09, selanjutnya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kemudian peneliti membagikan *inform consent* serta lembar kuesioner kepada responden. Setelah selesai melakukan pengisian kuesioner, peneliti memastikan semua pertanyaan telah dijawab dan menjaga kerahasiaan data responden. Kuesioner ini dapat dikerjakan selama 10 menit. Penelitian ini bersifat sukarela. Sehingga bila responden sudah tidak sanggup menyelesaikan kuesioner sampai akhir, responden berhak mengundurkan diri dari penelitian. Analisis univariat digunakan untuk proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software *SPSS (Statistical Packages for Social Science) versi 20.0 for windows*.

HASIL

Karakteristik Remaja

Berdasarkan Tabel 1 dengan jumlah responden sebanyak 98 didapatkan usia rata-rata remaja adalah 15.14 (2.19) tahun dan belum menikah. Tingkat Pendidikan remaja sebagian besar 49 (50%)

adalah SMP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pelajar yang masih aktif sebanyak 83 (84.7%). Responden dalam penelitian sebagian besar remaja perempuan sebanyak 62 (63.3%).

Tabel 1
Karakteristik Remaja di Kelurahan
Menteng (n=98)

Karakteristik	Mean	SD	N	%
Usia	15.14	2.19		
Jenis Kelamin				
Laki-laki			36	36.7
Perempuan			62	63.3
Pendidikan				
Tidak Sekolah			3	3.1
SD			12	12.2
SMP			49	50
SMA			32	32.7
Perguruan Tinggi			2	2
Pekerjaan				
Tidak bekerja			15	15.3
Pelajar			83	84.7
Status Pernikahan				
Belum Menikah			98	100

Pengetahuan tentang penularan HIV dan AIDS

Pengetahuan tentang penularan HIV dan AIDS terdiri dari 11 pertanyaan. Sebanyak 60 (61.2%) remaja pernah mendengar tentang HIV/AIDS. Berdasarkan median (skor = 45), sebanyak 46 (46.9%) responden memiliki pengetahuan buruk tentang penularan HIV/AIDS. Meskipun sebanyak 60 (61.2%) remaja pernah mendengar tentang HIV/AIDS namun remaja masih memiliki pemahaman yang salah tentang HIV/AIDS. Secara rinci dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan tentang penularan

Item Pertanyaan		N	%
Pernah mendengar tentang HIV/AIDS	Ya	60	61.2
	Tidak	14	14.3
	Tidak tahu	24	24.5
Hubungan sex yang tidak aman	Ya	48	49.0
	Tidak	10	10.2
	Tidak tahu	40	40.8
Penggunaan jarum suntik yang sama	Ya	49	50.0
	Tidak	10	10.2
	Tidak tahu	39	39.8
Transfusi darah	Ya	32	32.7
	Tidak	6	6.1
	Tidak tahu	60	61.2
Penularan dari ibu ke bayi saat persalinan	Ya	33	33.7
	Tidak	20	20.4
	Tidak tahu	45	45.9
Penularan dari ibu ke bayi saat menyusui	Ya	27	27.6
	Tidak	19	19.4
	Tidak tahu	52	53.1
Penularan ibu ke bayi selama hamil	Ya	27	27.6
	Tidak	16	16.3
	Tidak tahu	55	56.1
Membeli sayuran segar dari petani/penjual sayur yang terinfeksi HIV/AIDS	Ya	11	11.2
	Tidak	35	35.7
	Tidak tahu	52	53.1
Makan sepiring dengan orang yang terkena virus HIV/AIDS	Ya	26	26.5
	Tidak	26	26.5
	Tidak tahu	46	46.9
Melalui makanan yang disiapkan oleh ODHA (penderita HIV/AIDS)?	Ya	13	13.3
	Tidak	28	28.6
	Tidak tahu	57	58.2
Melalui gigitan nyamuk	Ya	30	30.6
	Tidak	26	26.5
	Tidak tahu	42	42.9

Pengetahuan tentang pencegahan HIV dan AIDS pada Remaja

Pengetahuan tentang pencegahan HIV dan AIDS pada remaja terdiri dari 6 pertanyaan. . Berdasarkan median (skor = 33), sebanyak 37 (37.8%) responden memiliki pengetahuan buruk tentang pencegahan HIV AIDS dan sebanyak 61 (62.2%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan HIV AIDS. Secara rinci dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan tentang pencegahan HIV dan AIDS pada Remaja

Item Pertanyaan		N	%
Berhubungan seksual hanya dengan satu pasangan tetap yang tidak berisiko	Ya	37	37.8
	Tidak	21	21.4
	Tidak tahu	40	40.8
Berhubungan seksual dengan suami/istri saja	Ya	29	29.6
	Tidak	24	24.5
	Tidak tahu	45	45.9
Tidak melakukan hubungan seksual sama sekali	Ya	23	23.5
	Tidak	21	21.4
	Tidak tahu	54	55.1
Menggunakan kondom saat berhubungan seksual dengan pasangan yang berisiko	Ya	26	26.5
	Tidak	5	5.1
	Tidak tahu	67	68.4
Tidak menggunakan jarum suntik secara bersama	Ya	45	45.9
	Tidak	12	12.2
	Tidak tahu	41	41.8
Melakukan sunat/sirkumsisi	Ya	13	13.3
	Tidak	25	25.5
	Tidak tahu	60	61.2

Pengetahuan HIV dan AIDS pada remaja menurut karakteristik

Tabel 4 menunjukkan tentang pengetahuan HIV dan AIDS berdasarkan karakteristik.

Pengetahuan buruk tentang HIV AIDS sebanyak 25 (41.7%) pada remaja laki-laki sedangkan perempuan sebanyak 33 (53.2%). Berdasarkan tingkat pendidikan SMP persentase pengetahuan buruk tentang HIV dan AIDS sebanyak 31 (63.3%) dan pengetahuan baik sebanyak 18 (36.7%). Demikian juga menurut pekerjaan persentase pengetahuan baik cenderung lebih tinggi sebanyak 42 (50.6%).

Tabel 4. Pengetahuan HIV dan AIDS pada Remaja menurut karakteristik

Karakteristik		Pengetahuan HIV dan AIDS			
		Baik		Kurang	
		N	%	N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	58.3	25	41.7
	Perempuan	29	46.8	33	53.2
Pendidikan	Tidak Sekolah SD	2	66.7	1	33.3
	SMP	6	50	6	50
	SMA	18	36.7	31	63.3
		22	68.8	10	31.2
Pekerjaan	Perguruan Tinggi Pelajar	2	100	0	0
		42	50.6	41	49.4
	Tidak bekerja	8	53.3	7	46.7

PEMBAHASAN

Pengetahuan seseorang yang baik tentang HIV/AIDS akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tindakan seseorang melakukan upaya pencegahan tertular HIV/AIDS (Azizah, Sarumpaet, & Lubis, 2016). Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Berek, Be, Rua, and Anugrahini (2019) pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS lebih banyak pada remaja

perempuan karena remaja perempuan cenderung lebih tertarik membaca dan mencari informasi dengan teman sebaya terkait HIV/AIDS dibandingkan dengan remaja laki-laki.

Penelitian sebelumnya telah menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki (Rahayu & Rismawanti, 2017). Responden dalam penelitian ini sebagian besar sedang menempuh pendidikan SMP dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS tertinggi berada pada kategori rendah. Pengetahuan remaja yang kurang tentang HIV/AIDS, kesehatan reproduksi maupun seks bebas menjadi salah satu penyebabnya tingginya penularan HIV di kalangan remaja (Priastana & Sugiarto, 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagaimana responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS dalam penelitian ini meliputi penularan melalui hubungan sex yang tidak aman, transfusi darah, jarum suntik, persalinan, menyusui, kehamilan, makan bersama penderita HIV/AIDS dan gigitan nyamuk. Pengetahuan tentang pencegahan meliputi hubungan seksual dengan satu pasangan, penggunaan kondom, penggunaan jarum suntik maupun sunat/sirkumsisi. Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tanah Tumbu pada 40 responden didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan seseorang yang baik dengan kecenderungan melakukan pencegahan HIV/AIDS (Octavianty, Rahayu, Rosadi, & Rahman, 2015).

Pengetahuan pada dasarnya juga terbentuk berdasarkan informasi yang

diperoleh seseorang baik melalui media sosial, teman maupun orang lain (Al Banjary, 2019). Teman sebaya (peer) seharusnya dapat menjadi sumber informasi yang paling mudah untuk menambah wawasan remaja tentang HIV/AIDS, remaja akan lebih tertarik berdiskusi dengan kelompok, namun pada kenyataannya remaja saat ini tidak mendapatkan informasi yang tepat dan benar dan diperoleh hanya melalui media sosial, film dan pengalaman pribadi yang justru dukungan teman sebaya (peer) berdampak negative (Octavianty et al., 2015). Namun penelitian lain memiliki hasil yang berbeda menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS dengan perilaku seksual di usia remaja (Pratiwi & Basuki, 2011).

Penyuluhan yang tepat dan berkesinambungan bagi remaja akan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan pengetahuan mahasiswa Akademi Banjarbaru (Husaini, Panghiyangan, & Saputra, 2017). Pada hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat pemahaman yang salah tentang penularan HIV/AIDS. Responden masih beranggapan bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk, makan sepiring dengan penderita HIV/AIDS, membeli sayuran dari penjual yang terinfeksi HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada remaja yang berusia 15-19 tahun di Indonesia bahwa hanya 48.5% responden tahu bahwa virus HIV tidak menular melalui gigitan nyamuk dan 41.6% responden paham bahwa virus HIV tidak

menular dengan makan bersama penderita HIV/AIDS (Situmeang, Syarif, & Mahkota, 2017).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang hanya menggambarkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sehingga tidak dapat melihat hubungan yang mungkin dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang penularan dan pencegahan HIV pada remaja sebagian besar masih berada pada kategori buruk meskipun remaja sudah pernah mendengar dan mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas sebagai salah satu usaha atau program puskesmas yang efektif untuk melakukan penyuluhan tentang materi *HIV/AIDS* pada kelompok remaja. Selain itu, masyarakat perlu untuk diberdayakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS seperti karang taruna, kader-kader kesehatan, toko agama, Ibu PKK guna turut serta berpartisipasi dalam penyuluhan dan monitoring berbagai kegiatan dalam kelompok remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Banjary, M. A. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SUMBER INFORMASI DENGAN UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA KOMUNITAS ANAK JALANAN DI TAMAN MURJANI KOTA BANJARBARU TAHUN 2019.
- Arista, D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja SMA Negeri 1 Kota Jambi tahun 2015. *Scientia Journal*, 4(3), 255-264.
- Arwam Hermanus Markus Zeth, A. H. A., Ali Ghufron Mukti, Mansoden Jozh. (2010). PERILAKU DAN RISIKO PENYAKIT HIV-AIDS DI MASYARAKAT PAPUA STUDI PENGEMBANGAN MODEL LOKAL KEBIJAKAN HIV-AIDS. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 207.
- Azizah, N., Sarumpaet, S. M., & Lubis, R. (2016). Analisis Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dan Bahaya Narkoba pada Siswa Laki-laki MAN 1 Medan Tahun 2016.
- Berek, P. A., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. J. J. S. K. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *I(01)*, 4-13.
- Depkes. (2017). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia*. Retrieved from Jakarta:
- Fauziah, N., Ani. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG HIV/AIDS PADA MAHASISWI AKBID MAMBA'UL ULUM SURAKARTA *Jurnal Kesehatan* 1-8.
- Husaini, H., Panghiyangani, R., & Saputra, M. J. I. B. o. H. R. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi

- Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. 45(1), 11-16.
- Kemenkes, R. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Retrieved from Jakarta:
- Kemenkes, R. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Retrieved from Jakarta:
- Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, T. (2014). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Najma. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta CV Trans Info Media.
- Nasronudin. (2011). *HIV dan AIDS pendekatan Biologis Molekuler Klinis dan Social* Surabaya: Air Langga University Press.
- Octavianty, L., Rahayu, A., Rosadi, D., & Rahman, F. J. K. J. K. M. (2015). Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga. 11(1), 53-58.
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. J. B. P. S. K. (2011). Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman pada Remaja Usia 15-24 Tahun di Indonesia. 14(2), 192-202.
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. J. I. J. o. H. R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. 1(1), 1-5.
- Rahayu, I., & Rismawanti, V. J. J. E. K. I. P. K. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan tentang hiv/aids dengan perilaku seksual pranikah pelajar. 2(2), 145-150.
- Septiani, E., Nur, & Wulandari, C., Fetty. (2015). HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO 1-18.
- Situmeang, B., Syarif, S., & Mahkota, R. J. J. E. K. I. (2017). Hubungan pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS di kalangan remaja 15-19 tahun di Indonesia (analisis data SDKI tahun 2012). 1(2).
- Sujatmoko. (2015). *Sehat dan Sukses Dengan HIV/AIDS* Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelomok Gramedia.
- Sumiati. (2010). *Asuhan keperawatan*. Jakarta: CV Trans info media.
- UNAIDS (Producer). (2020). Overview. *UNAIDS*. Retrieved from <https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>
- Wulandari, S. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan pemanfaatan pusat informasi konseling remaja (PIK-R) pada remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Marteniy Neonatal* 2(1), 10-22.